

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Fifin Andriyani

MIN 3 Jember

fifinsumbersari@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan agama, terutama dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, memegang peran penting dalam membentuk pemahaman, nilai-nilai, dan praktik keagamaan siswa. Namun, tantangan muncul dalam menyampaikan materi agama yang relevan dan bermakna bagi kehidupan siswa. Salah satu pendekatan yang diusulkan untuk mengatasi tantangan ini adalah Strategi *Pembelajaran Contextual Teaching and Learning* (CTL), menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan relevan dengan konteks kehidupan mereka. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Melalui pendekatan penelitian Tindakan kelas, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana guru mengimplementasi strategi CTL dalam pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara, dan analisis dokumen pengajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan mengaktualisasikan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), maka pembelajaran akan terasa lebih mudah dan dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa yang akhirnya diperoleh peningkatan pada hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas dapat dibuktikan bahwa melalui metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dampak dari implementasi CTL terlihat dalam peningkatan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning, Sejarah Kebudayaan Islam, Strategi Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan menyediakan landasan spiritual dan intelektual yang kuat bagi pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Di dalam kurikulumnya, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan praktik keagamaan siswa. Namun, tantangan muncul ketika menyampaikan materi ini dalam cara yang tidak hanya informatif, tetapi juga inspiratif dan kontekstual bagi kehidupan sehari-hari siswa. Pada dasarnya proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasa disebut materi pelajaran (Sanjaya, 2008: 160).

Mengingat pentingnya mendukung proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan relevan dengan konteks mereka, penggunaan strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) telah menjadi perhatian dalam pengembangan kurikulum pendidikan. CTL menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran, memperhatikan konteks sosial, kultural, dan lingkungan mereka, sehingga memberikan makna yang lebih dalam dan relevan bagi proses pembelajaran.

Dalam konteks mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, penggunaan CTL menjanjikan integrasi yang lebih baik antara ajaran agama dan realitas kehidupan siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami nilai-nilai Islam dan menerapkannya dalam situasi kehidupan sehari-hari mereka dengan pemahaman yang lebih mendalam dan penuh makna. Namun, implementasi CTL dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidaklah mudah. Ada tantangan tersendiri dalam mengadaptasi materi agama yang klasik ke dalam pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan interaktif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengeksplorasi bagaimana strategi CTL dapat diimplementasikan secara efektif dalam mata pelajaran ini, serta dampaknya terhadap pemahaman dan praktik keagamaan siswa.

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas maka diperlukannya guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas merupakan guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni guru yang memiliki kompetensi pedagogik, personal, sosial dan kompetensi professional. Kompetensi pedagogik kemampuan guru

menciptakan suasana dan pengalaman belajar bervariasi dalam pengelolaan siswa yang memenuhi kurikulum yang telah disiapkan (Nurfuadi, 2012: 76). Permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terlihat dari rendahnya aktivitas, prestasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang ditetapkan serta ketidaksiapan guru menerapkan metode pembelajaran menyebabkan peserta didik bosan dan tidak memahami materi untuk ingatan jangka panjang. Berkaitan dengan hal tersebut, Madrasah Ibtidaiyah yang sudah mengimplementasikan pembelajaran CTL yakni MIN 3 Jember.

Melalui penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menganalisis serta melakukan kegiatan implementasi Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Peneliti akan mengeksplorasi bagaimana guru menerapkan strategi CTL dalam pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang upaya meningkatkan kualitas pembelajaran agama dalam konteks pendidikan modern.

KAJIAN TEORI YANG RELEVAN

Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Contextual Teaching and Learning atau kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia siswa (*daily life modeling*), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang disajikan, motifasi belajar siswa akan muncul, dunia pemikiran siswa akan konkret, dan suasana menjadi kondusif, nyaman dan menyenangkan (Ngalimun, 2016: 230).

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan sebuah sistem belajar yang didasari pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya (Johnson, 2007: 14). Ada lima elemen yang harus diperhatikan dalam praktek pembelajaran kontekstual, yaitu (Zahorik, 1995: 14-22):

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating learning*);
2. Pemerolehan pengetahuan yang sudah ada (*acquiring knowledge*) dengan cara mempelajari secara keseluruhan dulu, kemudian memperhatikan detailnya;
3. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), yaitu dengan cara menyusun:
 - a. Hipotesis;
 - b. Melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan (validasi) dan atas dasar tanggapan tersebut;
 - c. Konsep tersebut direvisi dan dikembangkan.
4. Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*);
5. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengetahuan tersebut.

Prinsip-prinsip dalam pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terdapat empat bagian diantaranya sebagai berikut (Hanafiah dan Suhana, 2012: 69-70):

1. Kebergantungan (*Interdependensi*), prinsip ini membuat hubungan yang bermakna (*making meaningful connections*) antara proses pembelajaran dan konteks kehidupan nyata sehingga peserta didik berkeyakinan bahwa belajar merupakan aspek yang esensial bagi kehidupan di masa mendatang. Prinsip ini mengajak para pendidik mengenali keterkaitan mereka dengan pendidik lainnya, peserta didik, stakeholder, dan lingkungannya. Bekerja sama (*collaborating*) untuk membantu peserta didik belajar secara efektif dalam kelompok, membantu peserta didik untuk berinteraksi dengan orang lain, saling mengemukakan pendapat;
2. Perbedaan (Diferensiasi), prinsip diferensiasi adalah mendorong peserta didik menghasilkan keragaman, perbedaan, dan keunikan. Terciptanya kemandirian dalam belajar (*self-regulated learning*) yang dapat mengkonstruksi minat peserta didik untuk belajar mandiri dalam konteks tim dengan mengkorelasikan bahan ajar dengan kehidupan nyata, dalam rangka mencapai tujuan penuh makna (*meaningfulness*). Terciptanya kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi potensi pribadi, dalam rangka menciptakan dan mengembangkan gaya belajar (*style of learning*) yang paling sesuai sehingga dapat mengembangkan potensinya seoptimal mungkin secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan sehingga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat

3. Pengaturan Diri, prinsip pengaturan diri meminta para pendidik untuk mendorong setiap siswa untuk mengeluarkan potensinya. Ketika siswa menghubungkan tugas sekolah dengan pengalaman serta pengetahuan pribadi mereka, mereka terlibat dalam kegiatan yang mengandung prinsip pengetahuan diri. Prinsip pengetahuan diri menyatakan bahwa pembelajaran diatur, dipertahankan, dan disadari oleh peserta didik sendiri, dalam rangka merealisasikan seluruh potensinya. Peserta didik secara sadar harus menerima tanggung jawab atas keputusan dan perilaku sendiri, menilai alternative, membuat pilihan, mengembangkan rancangan, menganalisis informasi, menciptakan solusi dan dengan kritis menilai bukti
4. Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*), yaitu menantang peserta didik agar dapat mengaplikasikan berbagai informasi akademis baru ketrampilannya kedalam situasi kontekstual secara signifikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran dalam suatu kelas. Dalam kegiatan ini, penulis secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dengan mengaktualisasikan strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi kisah tentang kehidupan Rasulullah Muhammad SAW dan pengajaran-pengajarannya. Rasulullah Muhammad SAW adalah contoh utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan yang berdasarkan ajaran Islam. Melalui kisah-kisah tentang kehidupan beliau dan pengajaran-pengajarannya, siswa dapat memahami nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dengan cara yang lebih relevan dan kontekstual. Guru/ peneliti mengajukan masalah-masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang dapat dipecahkan dengan memahami dan menerapkan ajaran-ajaran yang terdapat dalam kisah-kisah tentang Rasulullah. Contohnya, bagaimana Rasulullah mengatasi konflik antar sesama, atau bagaimana beliau mempraktikkan kasih sayang dan kepedulian kepada sesama.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan dua siklus dan terdiri dari satu pertemuan tiap siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta tahap refleksi. Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa komponen. Guru adalah salah satu komponen terpenting sebagai pengelola dan pelaksana pembelajaran. Pada siklus I skor yang diperoleh dari aktivitas pelaksanaan pembelajaran adalah 3,47 dengan kategori “baik” dan mencapai persentase 69,89%. Namun ada beberapa aspek yang masih mendapatkan skor cukup. Selain itu, dalam siklus I masih ada beberapa hal dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran yakni keaktifan klasikal dan hasil belajar siswa belum mencapai standar yang ditetapkan. Persentase tersebut belum dikatakan berhasil, karena indikator keberhasilan yang telah ditetapkan adalah 80%.

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan pada siklus I maka dilakukanlah perbaikan dalam penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember. Beberapa hal yang dilakukan adalah untuk memperbaiki kinerja dalam proses pembelajaran antara lain yaitu memberikan apresiasi dengan memberikan motivasi kepada siswa, melakukan bimbingan dan pemodelan sebelum menugaskan siswa untuk bekerja dalam kelompoknya, memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif. Dengan melakukan perbaikan tersebut, didapatkan peningkatan hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh adalah 3,45 dengan kategori “sangat baik” dan mencapai persentase 85,43%. Persentase tersebut telah dinyatakan berhasil karena indikator yang ditetapkan adalah 80%.

Dalam keberhasilan suatu pelaksanaan pembelajaran, siswa juga merupakan salah satu komponen terpenting selain guru. Berdasarkan refleksi pada siklus I dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa masih tergolong rendah, hal tersebut mendorong guru untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dan mencari solusi dari permasalahan – permasalahan yang ditemukan di siklus I. Dengan adanya perbaikan pada proses pembelajaran di siklus II juga mempengaruhi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Persentase keaktifan siswa pada pembelajaran dengan penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember mengalami kenaikan.

Selain melakukan pengamatan pada aktivitas siswa secara keseluruhan, juga melakukan pengamatan pada aktivitas siswa dalam kelompok. Pada siklus I skor rata – rata yang diperoleh siswa dalam aktivitas kelompok adalah 65,33 % untuk penilaian psikomotorik dan penilaian afektif. Persentase tersebut masih dikatakan rendah karena indikator keberhasilan yang telah ditetapkan adalah sebesar 80 %. Hal itu terjadi karena siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember jarang melakukan kerja kelompok sebelumnya. Dengan melihat hasil perolehan aktivitas siswa pada siklus I yang belum berhasil, maka guru melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan kegiatan kelompok.

Dengan dilakukan perbaikan pada siklus II diperoleh hasil rata – rata skor 2,78 dengan persentase 88,15 % untuk penilaian psikomotorik dan skor rata – rata 2,85 dengan persentase 92,45 % untuk penilaian afektif. Untuk itu, dapat dikatakan aktivitas siswa dalam kelompok di siklus II telah berhasil karena indikator keberhasilan yang telah ditetapkan adalah 80 %. Setelah melakukan refleksi pada siklus I dan melakukan perbaikan pada proses pembelajaran, maka hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember telah mengalami peningkatan. Hasil ini terjadi karena pada siklus II guru lebih memberikan pengertian kepada siswa tentang pentingnya melakukan kegiatan kelompok, siswa pun mulai aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, siswa lebih fokus dalam mendengarkan penjelasan guru, dan lebih bersemangat dalam kegiatan berkelompok. Perbandingan ketuntasan klasikal untuk pemahaman materi pada pembelajaran dengan penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa hasil penelitian pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember adalah sangat baik. Hal ini terjadi karena dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran tematik tema lingkungan. Dengan penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pembelajaran akan lebih terpusat pada siswa karena dalam pelaksanaannya mencakup beberapa aspek yaitu aspek bertanya, aspek konstruktivisme, aspek penemuan (*inquiry*), aspek masyarakat belajar, aspek pemodelan, aspek refleksi, dan aspek penilaian autentik.

KESIMPULAN

Dengan penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa iklim kelas menjadi kondusif sehingga tidak hanya keterampilan mengemukakan pendapat, kerjasama dalam kelompok, menghargai orang lain, keterampilan bertanya dan menjawab yang berkembang tetapi siswa memiliki antusias yang tinggi. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik setelah menggunakan penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan. Dengan mengaktualisasikan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), maka pembelajaran akan terasa lebih mudah dan dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa yang akhirnya diperoleh peningkatan pada hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas dapat dibuktikan bahwa melalui metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafiah Dan Cucu Suhana. 2012. Konsep Dan Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama
- Jhonson, Elaine B. 2002. Contextual Teaching And Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna. Bandung: MLC
- Mulyono. 2012. Strategi Pembelajaran; Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global. Malang: UIN-Maliki Press
- Muslich, Masnur. 2011. KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual. Jakarta: Bumi Aksara
- Ngalimun. 2016. Strategi Dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Perindo
- Nurfuadi. 2012. Profesionalisme Guru. Purwokerto: Stain Press
- Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana